
Efektivitas Model *Discovery Learning* Berbantu Media *Wordwall* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII A3 SMP Negeri 5 Makassar

Ilma Ahdelia; Nurhayati B; Sitti Mardiah

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Biologi Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMP Negeri 5 Makassar

ilmaahdelia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *discovery learning* berbantu media *wordwall* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Metode penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII A3 SMP Negeri 5 Makassar Tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 28 peserta didik dengan rincian 13 laki-laki dan 15 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasi keaktifan belajar peserta didik meningkat mulai siklus pertama hingga siklus kedua. Setelah dilaksanakan tindakan menggunakan model *discovery learning* berbantu media *wordwall* pada siklus I nilai peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata 62,2 %. Peningkatan ini masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal sehingga dilakukan siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 85,9 %. Peningkatan pada siklus II ini sudah termasuk dalam kategori tinggi sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discover learning* dengan media *wordwall* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Makassar.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar; Discovery learning; Wordwall*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Namun, efektivitas pendidikan tidak hanya bergantung pada upaya pendidik, tetapi juga pada keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah (Budimansyah, 2010). Keaktifan ini membantu peserta didik memperkuat pemahaman mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mendorong kreativitas dan inovasi.

Dalam menciptakan hal tersebut, maka guru perlu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tersebut dapat memanfaatkan berbagai model dan metode di dalam kelas. Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam kaitannya sebagai penerapan proses belajar. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar bagi peserta didik akan lebih mudah dan menarik. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, maka dibutuhkan pemanfaatan teknologi. Pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperluas aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPA diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan didalam kelas, khususnya dalam peningkatan keaktifan peserta didik dalam belajar. Namun, fakta yang ditemukan pembelajaran IPA belum mencapai standar yang diinginkan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA. Peserta didik sering kali kurang tertarik dan kurang aktif dalam proses belajar-mengajar. Mereka mungkin menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik, sehingga kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Kurikulum yang terlalu teoritis dan berfokus pada menghafal konsep juga dapat membuat peserta didik kehilangan minat, karena kurangnya aplikasi praktis dalam pembelajaran. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan upaya perbaikan proses pembelajaran agar peserta didik ikut berperan aktif serta meningkatkan minat dan keaktifan belajarnya. Maka dari itu, solusi yang dapat diberikan adalah pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran melalui pemanfaatan media wordwall.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang dijumpai di SMPN 5 Makassar kelas VII A3 yakni: (1) Kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (2) Peserta didik bosan dengan pembelajaran yang berlangsung (media pembelajaran yang kurang bervariasi), dan (3) Peserta didik kurang memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan model dan media pembelajaran yang sesuai agar minat belajar peserta didik dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik menjadi aktif serta dengan mudah mempelajari materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik adalah *discovery learning* dengan bantuan media *wordwall*.

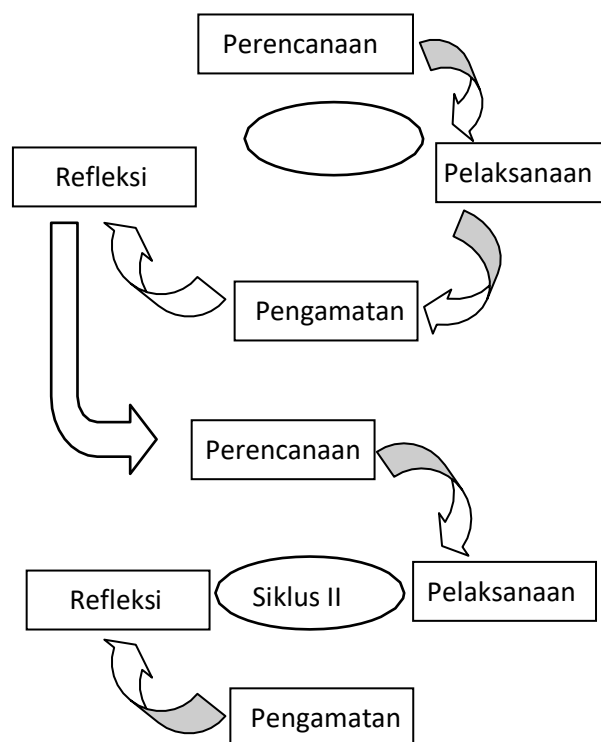
B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Tujuan PTKK yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan profesional oleh guru. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 5 Makassar, dengan jumlah peserta didik adalah 28 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi guru, angket keaktifan belajar peserta didik, dan catatan lapangan.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun di setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, serta refleksi. Prosedur setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut :



a. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan atau 2 jam Pelajaran dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan ini sebagai berikut:

- a) Menelaah kurikulum SMPN kelas VII semester genap mata Pelajaran IPA.
- b) Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan meliputi: modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- c) Membuat lembar observasi dan catatan lapangan peserta didik serta lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika penelitian tindakan kelas sedang berlangsung.
- d) Membuat alat bantu pengajaran yang diperlukan.
- e) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu *wordwall* untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik.
- f) Membuat tes atau alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik melalui nilai hasil belajar.

2) Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan, yaitu melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran di depan kelas, meliputi:

- a) Sistematis penyajian yang berurutan dari modul ajar.
- b) Guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

3) Tahapan Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru pamong teman sejawat dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan sesuai dengan kenyataan yang terjadi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung yang diamati:

- a) Situasi kegiatan pembelajaran
- b) Keaktifan peserta didik dalam belajar
- c) Keaktifan guru

4) Tahapan Refleksi

Mencermati format hasil observer berupa:

- Lembar observasi aktivitas guru
- Lembar observasi keaktifan peserta didik
- Catatan-catatan lain yang tidak termuat dalam lembar observasi
- Catatan yang menyangkut kegiatan dan keberhasilan untuk ditindak lanjuti pada pertemuan berikutnya
- Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas kolaboratif perlu dicatat keterbukaan terhadap hasil yang dilakukan oleh setiap observer dari guru pamong dan rekan sejawat.

5) Gambaran Umum Siklus II

Siklus II dilakukan dalam 1 pertemuan selama 2 jam pelajaran. Langkah-langkah yang diambil dalam Siklus II hampir sama dengan Siklus I, tetapi terdapat perbaikan atau penambahan tindakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan:

- Merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus I
- Melaksanakan tindakan siklus II
- Peserta didik diberi angket observasi keaktifan belajar sebagaimana siklus I
- Analisis hasil pemantauan siklus II

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil hitung dan statistik deskriptif, misalnya hasil persentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk menggambarkan hasil observasi tentang keaktifan belajar peserta didik, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan respon peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menghitung observasi aktivitas peserta didik, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Presentase keberhasilan tindakan} = \frac{\sum \text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Djamarah, 2016)

Tabel 1. Indikator Capaian Penelitian Keaktifan Peserta didik

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2017)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis perolehan data tentang keaktifan belajar peserta didik kelas VII A3 SMPN 5 Makassar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media *wordwall* dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dipaparkan dan dilihat melalui (1) Data hasil pengamatan aktivitas guru serta respon peserta didik terhadap angket yang diberikan dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantu *wordwall*. (2) Hasil belajar IPA setelah mengikuti penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu *wordwall*.

- Hasil Observasi Aktivitas Guru tentang Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 1: Hasil observasi aktivitas guru tentang keterlaksanaan pembelajaran

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	N	(%)	N	(%)
Kegiatan Pendahuluan	3,9	78,7	4,2	83,2
Kegiatan Inti	4,1	81,2	4,5	86,4
Kegiatan Penutup	4,2	83,5	4,6	90,8
Pengelolaan Waktu	4,5	86,0	4,7	93,0
Pengelolaan Kelas	4,0	80,5	4,3	84,5
Rata-rata	4,1	81,9	4,4	87,5

(Sumber: Hasil analisis data)

Data observasi aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup mengalami peningkatan persentase pada siklus II. Begitu pula dengan pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas mengalami peningkatan persentase. Hal ini membuktikan bahwa guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan baik. Model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat berdasarkan tabel hasil analisis data yang secara persentase seluruhnya meningkat. Maka hal tersebut membuktikan bahwa hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I tersebut kembali direncanakan oleh guru pada siklus II untuk perbaikan aktivitas yang dilakukan oleh guru.

b. Hasil Observasi Angket Keaktifan Belajar Peserta didik

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dari siklus I hingga pada siklus II, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh kesimpulan bahwa tindakan belajar dengan model *discovery learning* berbantu media *wordwall* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Selanjutnya tabel di bawah ini merupakan hasil perbandingan penelitian keaktifan belajar peserta didik menggunakan model *discovery learning* berbantu media *wordwall*.

Tabel 2: Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik menggunakan angket

Dimensi	Indikator	Siklus I	Siklus II
		(%)	(%)
Keaktifan Belajar	Perhatian	65,4	87,8
	Kerjasama dan hubungan sosial	68,2	92,4
	Mengemukakan pendapat/ide	59,8	82,5
	Mengajukan Pertanyaan	57,4	80,9
	Disiplin	60,5	86,3
	Rata-rata	62,2	85,9

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada tabel 1.2 diatas diketahui bahwa terdapat perbandingan nilai keaktifan belajar peserta didik. Setiap indikator keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II. Untuk indikator perhatian pada siklus I 65,4 % dan meningkat 87,8 % pada siklus II. Indikator kerjasama dan hubungan sosial pada siklus I 68,2 % meningkat menjadi 92,4 %. Indikator mengemukakan

pendapat pada siklus I 59,8 % meningkat menjadi 82,5 %. Indikator mengajukan pertanyaan pada siklus I 57,4 % meningkat menjadi 80,9 %. Dan indikator disiplin pada siklus I 60,5 % meningkat menjadi 86,3 %. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator kerjasama dan hubungan sosial yakni meningkat 24,2 % dan memiliki persentase terbesar. Rata-rata keaktifan belajar peserta didik pada siklus I yaitu 62,2 %. Setelah dilakukan siklus II menghasilkan peningkatan yaitu 85,9 %.

Dari tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II persentase dari masing-masing indikator keaktifan belajar meningkat, yang artinya kemajuan dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media *wordwall* telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Maka dari itu dilihat dari kedua siklus tersebut membuktikan jika penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan juga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantu media *wordwall* pada kelas VII SMPN 5 Makassar menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lima indikator yaitu perhatian, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan ide/pendapat, mengajukan pertanyaan dan disiplin. Dari analisis data yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil persentase pada siklus I yaitu 62,2 % dan meningkat pada siklus II yaitu 85,9 % dan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan perolehan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai pendidik, penerapan model/ metode pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya dapat membangun antusias peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dan aktif didalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan menggunakan model *discovery learning* berbantu media *wordwall*, guru dapat melakukan penerapan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif sehingga menunjang hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Budimansyah, D. 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung : Genesindo.
- [3] Cahyo, A. 2013. *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta: PT. Diva Press.
- [4] Djamarah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta., Yogyakarta: UNY.
- [5] Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Hamzah, B., U. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [8] Intan, A., Yuniar, S., Putra, G. A., & Purwati, N. E. 2021. HITARI (Historical archaeology Heritage Riddle): Pemanfaatan Wordwall sebagai Media Ajar Indonesia Zaman Prasejarah di Sekolah Menengah Atas. 1(11). 1182–1190. <https://doi.org/10.17977/um063v1i11>
- [9] Nugroho, W. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta didik melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics , Informatics, and Vocational Education*. 1(2), 128-139.
- [10] Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [11] Sudjana, N. 2010. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.

[12] Syah, M. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.